

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek atau Subyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini berada di salah satu perguruan tinggi swasta di Yogyakarta yakni Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY). Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja di lingkungan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu hanya pada pegawai atau pihak-pihak yang memiliki peran dan wewenang langsung terhadap penyusunan hingga pertanggung jawaban anggaran berbasis kinerja. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah pejabat struktural yang meliputi Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Ketua Prodi, Sekertaris Prodi dan Kepala Biro yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan total sampel sebanyak 80 responden.

B. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer. Data primer ini berasal dari survey yang dilakukan dengan menyebar atau membagikan kuesioner oleh peneliti kepada responden atau sampel yang telah dipilih pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga pengambilan sampel tidak dilakukan secara acak oleh peneliti, melainkan melalui kriteria yang sudah ditentukan yaitu hanya pada pejabat struktural yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Ketua Prodi, Sekertaris Prodi, Kepala Biro.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden melalui kuesioner dengan menggunakan pengukur Skala Likert 1 sampai dengan 5 yakni alternatif jawaban yang disediakan adalah sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian diberikan langsung kepada pejabat struktural yang terdiri dari Dekan, Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Ketua Prodi, Sekertaris Prodi dan Kepala Biro yang berada di lingkup Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut, setelah itu peneliti memintanya kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden dan kemudian kuesioner tersebut diseleksi terlebih dahulu untuk kemudian diolah menggunakan SPSS.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas sumber daya manusia, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, *reward*, *punishment* dan religiusitas. Sedangkan variabel dependennya adalah implementasi anggaran berbasis kinerja. Pertanyaan dalam kuesioner untuk masing-masing variabel diukur dengan menggunakan model skala likert dengan lima poin kategori pengukuran, yaitu:

Tabel 3.1
Skala Pengukuran

No	Pertanyaan	Skor
1	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
2	TS (Tidak Setuju)	2
3	N (Netral)	3
4	S (Setuju)	4
5	SS (Sangat Setuju)	5

1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Masnawi (2010) dalam Sholihah (2015) mendefinisikan kualitas sumber daya manusia sebagai kemampuan dari pegawai dalam penempatan dan melaksanakan tugasnya berdasarkan latar belakang pendidikan, pelatihan yang diperoleh responden, pemahaman tentang tugasnya, kesiapan dalam melakukan perubahan kinerja, mampu memprediksi segala sesuatu yang ada kaitannya dengan tujuan serta melaksanakan koordinasi, kerja sama dan menghindari perbuatan tercela. Konstruk ini diukur dengan

menggunakan kuisisioner yang mengadopsi dari penelitian Pratama (2017) dengan 12 item pertanyaan

2) Komitmen Organisasi

Menurut Suprihatin (2016) komitmen organisasi merupakan suatu gambaran berupa dukungan dan loyalitas dari seluruh komponen organisasi dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dalam organisasi agar dapat mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi tersebut yang sesuai dengan rencana strategisnya. Konstruk ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang diadopsi dari Suprihatin (2016) dengan 7 item pertanyaan yang diukur berdasarkan keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tersebut, keinginan mencapai tujuan organisasi dan penerimaan terhadap nilai, sasaran dan tujuan organisasi.

3) Gaya Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seseorang dapat memimpin, membimbing, mengarahkan ataupun memengaruhi pikiran dan tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan tertentu (Fitri, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuisisioner yang mengadopsi dari Pradana (2014) dengan 12 item pertanyaan diukur berdasarkan tiga dimensi yaitu otoriter, demokratis dan *laissez-faire*.

4) *Reward*

Reward merupakan suatu cara yang digunakan oleh seseorang atau organisasi untuk memberikan apresiasi atau imbalan kepada individu atau kelompok yang telah berhasil melakukan pekerjaan dengan baik dan berprestasi, sehingga dapat memberikan motivasi positif buat individu atau kelompok tersebut untuk kembali melakukan pekerjaan tersebut dengan baik (Fitri, 2013). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Sembiring (2009) dengan 3 item pertanyaan diukur berdasarkan adanya efektivitas capaian kinerja, adanya penghargaan bagi satuan kerja yang berhasil menjadi motivasi dalam melakukan tujuan organisasinya, dan adanya penghargaan berupa peningkatan karir atau promosi jabatan.

5) *Punishment*

Punishment atau hukuman merupakan suatu sanksi yang diberikan kepada seseorang yang melanggar norma, melanggar ketentuan atau orang yang tidak menepati janji yang bertujuan untuk memberikan efek jera bagi pelakunya (Hotdianty 2016). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Sembiring (2009) dengan 3 item pertanyaan diukur berdasarkan adanya hukuman bagi satuan kerja yang tidak berhasil menjadi motivasi dalam melaksanakan tujuan organisasinya, adanya hukuman berupa mutasi dari jabatan atau hukuman disiplin, dan adanya peran pemimpin selaku penanggungjawab keberhasilan tujuan organisasi.

6) **Religiusitas**

Religiusitas merupakan keyakinan individu terhadap pencipta (Tuhan) yang bukan hanya dalam bentuk ibadah, tetapi juga ketika seseorang melakukan kegiatan lain (Ancok, 2001) dalam Karim (2017). Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari penelitian Suprianto Teguh (2016) dengan 12 item pertanyaan diukur berdasarkan dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman, dan dimensi pengamalan.

7) **Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja**

Cipta (2011) dalam Fitri (2013) menyatakan bahwa anggaran berbasis kinerja atau *performance based budgeting* merupakan suatu pendekatan sistematis dalam penyusunan anggaran organisasi sektor publik berkaitan dengan pengeluaran yang dilakukan dengan kinerja yang dihasilkan melalui penggunaan informasi kinerja dan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengeluaran publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Suprihatin (2016) dengan 8 item pertanyaan yang diukur berdasarkan penetapan rencana strategis, menjabarkan Renstra kedalam Renja, menetapkan indikator kinerja, penggunaan Analisa Standar Biaya dalam penyusunan anggaran dan adanya evaluasi kinerja.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif mendeskripsikan atau memaparkan suatu kumpulan data dalam bentuk grafik maupun tabel (Nazaruddin dan basuki, 2017). Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan suatu gambaran tentang jumlah data dengan menggunakan kriteria nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, varian dan nilai standar deviasi.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu. Penelitian ini menguji validitas dengan menggunakan *Kaiser Mayser Olkin Measure of Sampling Adequancy* (KMO MSA). Tiap-tiap pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan valid apabila telah memenuhi syarat yakni jika nilai $KMO < 0,5$.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrument dalam kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten (Nazzaruddin dan Basuki 2017 : 71). Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan syarat bahwa *Cronbach's Alpha* $> 0,7$. Apabila nilai koefisien reabilitas diatas 0,7 maka dapat dikatakan baik (Nazaruddin & Basuki, 2017).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi regresi variabel independen dan variabel dependen diantara keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya yakni jika nilai signifikansi pada *Kolmogorov smirnov* $> 0,05$ maka dapat dikatakan data menyebar normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas maka dapat dilihat dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas, namun jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka digunakan uji *glejser*. Hal ini dapat dilihat dengan nilai $Sig > Alpha$ 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Uji F (*F test*)

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) Uji F digunakan untuk mengetahui dan menguji secara simultan bahwa seluruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (terikat). Untuk melakukan pengujian ini maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai *sig* F dengan α 0,05. Apabila nilai *sig* F $< \alpha$ 0,05 maka dapat dikatakan jika variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji t (*t-test*)

Menurut Nazaruddin dan Basuki (2017) uji t digunakan untuk menguji dan membuktikan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen (X) secara parsial dalam menerangkan variabel dependen (Y). Hasil dari pengujian ini dapat dilihat dari nilai *sig.* Apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi linear berganda ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan di uji. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y : Variabel Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja
a : Konstanta
b1, b2, bn : Koefisien Regresi
X₁ : Kualitas Sumber Daya Manusia
X₂ : Komitmen Organisasi
X₃ : Gaya Kepemimpinan
X₄ : *Reward*
X₅ : *Punishment*
X₆ : Religiusitas

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2017). Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah kedalam bentuk persentase. Sisa dari total (100%) yang artinya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) semakin mendekati angka 1, maka model regresi dianggap semakin baik karena variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependennya.